

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu tergantung dengan individu lainnya. Munculnya kelompok sosial akibat dari ketergantungan seorang individu kepada individu lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi faktor utama seorang individu cenderung berkelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Soyomukti, (2010, hlm 297)

Kelompok sosial didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang memiliki suatu identitas bersama dan yang berinteraksi secara reguler. Kelompok sosial baik itu formal maupun non formal baik dalam bentuk apapun kelompok sosial terdiri dari individu yang menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari anggota kelompok tersebut dan berdasar pada loyalitas, pengalaman serta tujuan yang sama.

Sejalan dengan hal tersebut Soekanto (2007, hlm 100) berpendapat bahwa “sejak lahir manusia sudah mempunyai keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan yang lain disekelilingnya dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam disekelilingnya.” Kedua pendapat tersebut dapat dipastikan bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memiliki naluri yang alami untuk berbaur dengan sejenisnya atau makhluk lainnya dan berbaur dengan alam disekitarnya.

Kelompok sosial juga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa individu yang hidup bersama dengan hubungan timbal balik yang intensif dan teratur. Kelompok sosial dibagi menjadi beberapa kriteria atau tipe. Menurut Ferdinand Tonnies kelompok sosial terbagi menjadi dua yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* sering disebut dengan Paguyuban dan Patembayan. Menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011, hlm 191) *Gemeinschaft* atau paguyuban adalah “bentuk kehidupan bersama, di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan yang memang

telah dikodratkan. Sedangkan *Gesellschaft* atau patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu pendek. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Gemeinschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama di mana para anggotanya mempunyai hubungan batin murni yang sifatnya alamiah dan kekal dan *Gesellschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya mempunyai hubungan yang sifatnya sementara dan mereka disatukan oleh pemikiran yang sama. Paguyuban adalah kelompok yang para anggotanya disatukan oleh pemikiran yang sama, salah satu contoh dari kelompok yang dipersatukan oleh pemikiran yang sama yaitu komunitas. Menurut Wellman (dalam Jayanti 2013, hlm 6) menyebutkan bahwa “komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial.”

Secara singkat komunitas dapat disebut juga dengan sekelompok individu yang memiliki ketertarikan yang sama dalam satu bidang atau individu yang memiliki kesamaan pikiran.

Bandung adalah satu dari sekian banyak kota besar di Indonesia yang memiliki komunitas yang banyak dan beragam dan memiliki tujuan yang berbeda-beda pula. Komunitas yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Komunitas *Aleut*. Komunitas *Aleut* adalah komunitas belajar yang bertujuan agar masyarakat Bandung dapat mencintai Kota Bandung melalui apresiasi sejarahnya, komunitas ini berdiri sejak tahun 2006 yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Padjajaran (UNPAD) yang gemar membaca buku karangan Haryanto Kunto. Komunitas ini memproklamkan diri mereka sebagai komunitas pcinta kota Bandung di mana anggotanya dari semua kalangan.

Cara belajar dari komunitas ini juga unik seperti namanya *aleut* yang berarti berjalan kaki atau mereka menyebutnya sebagai *ngaleut*, komunitas ini belajar sambil berjalan kaki menelusuri kota Bandung mengenal sejarah suatu tempat mulai dari Bandung adalah tempat dimana segala macam tempat bersejarah dari museum KAA, Braga, Gedung Sate, Sumur Bandung. Komunitas ini bercerita dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di tempat tersebut. Selain tempat-

Andi Nur Diva, 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat bersejarah di kota Bandung komunitas ini juga menjelajahi makanan-makanan terkenal di Bandung seperti salah satunya Soto Ojolali, dan menelusuri tempat-tempat dari sudut-sudut di Kota Bandung yang jarang dilewati, menjelajahi dan bercerita tentang jejak-jejak toko buku atau jejak-jejak pecinaan di Bandung. Selalu ada anggota-anggota baru yang muncul di setiap harinya, karena memasuki komunitas ini cukup mudah hanya tinggal datang ke tempat tujuan yang telah direncanakan pada hari kamis lalu membayar sebanyak Rp 10.000. Tujuan dari cara *ngaleut* ini yaitu agar anggota dapat lebih mengenal tentang Kota Bandung dan mencintai Kota Bandung sebagai kota tempat tinggal Masyarakat Bandung. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari minggu ini sering ditulis di blog *Aleut* agar para peselancar dunia maya dapat membaca hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan setiap minggu.

Komunitas *Aleut* haruslah memiliki peran yang sangat penting untuk daerah sekitarnya sehingga komunitas bukanlah ajang untuk nongkrong atau berkumpul saja. Komunitas juga harus memiliki fungsi sosial atau kegunaan sesuatu hal bagi hidup suatu masyarakat agar komunitas tersebut dapat memberikan manfaat yang positif untuk masyarakat dan memberikan kontribusi secara nyata agar dapat memberikan dampak yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

Fungsi sosial juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dianggap penting oleh peranan sosial yang harus dilaksanakan oleh setiap individu sebagai efek samping dari keanggotaannya dalam suatu kelompok. Fungsi sosial sebuah kelompok tersebut berjalan dengan baik apabila setiap kelompok mampu menjalankan tugas kelompoknya dengan baik.

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada peran Komunitas *Aleut* dalam membangun kecintaan Masyarakat Bandung kepada peninggalan-peninggalan bersejarah di Kota Bandung karena di Kota Bandung banyak sekali peninggalan-peninggalan pada zaman Belanda dan Kota Bandung memiliki banyak catatan sejarah yang sayang bila dilupakan, seperti Bandung Lautan Api dan perhelatan Konferensi Asia-Afrika (KAA).

Komunitas *Aleut* ingin agar kota Bandung dapat dicintai oleh Masyarakat Bandung, dan masyarakat Bandung dapat mengetahui lebih dalam tentang Kota Bandung, maka dari itu seharusnya fungsi sosial Komunitas *Aleut* adalah

Andi Nur Diva, 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadikan Masyarakat Kota Bandung cinta akan kotanya melalui apresiasi sejarah serta melihat fenomena-fenomena yang ada di dalam masyarakat.

Seperti halnya Komunitas *Aleut*, bagaimana caranya agar belajar dengan cara *ngaleut* tersebut memberikan kontribusi yang nyata untuk para anggotanya ataupun untuk masyarakat Bandung. Seperti yang disebutkan di atas bahwa komunitas ini adalah komunitas belajar yang ingin agar Warga Bandung dapat mencintai Kota Bandung secara lebih nyata.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana fungsi sosial Komunitas untuk Kota Bandung dengan judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memiliki arah yang jelas tentang apa yang sedang diteliti. Maka dari itu agar penelitian ini lebih jelas dan terarah peneliti membagi penelitian ini dibagi dalam beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan muncul dan berkembangnya Komunitas *Aleut* di Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dan fungsi sosial Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung?
3. Apa persepsi masyarakat dan media massa mengenai fungsi sosial Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam Komunitas *Aleut* dan apa fungsi sosial dari Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

Andi Nur Diva, 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS ALEUT DALAM MEMBANGUN KECINTAAN MASYARAKAT BANDUNG KEPADA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab muncul dan berkembangnya Komunitas *Aleut* di Kota Bandung.
2. Pelaksanaan kegiatan dan fungsi sosial Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dan media massa mengenai fungsi sosial Komunitas *Aleut* untuk Masyarakat Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan mengenai sebuah kelompok sosial dalam hal ini komunitas yang menjalankan salah satu fungsinya sebagai sarana berkumpul dan menyalurkan ide-ide para anggotanya serta peran anggota kelompok tersebut dalam mengembangkan fungsi sosial dari komunitas ini untuk Kota Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan mengenai kelompok sosial khususnya komunitas serta menambah wawasan mengenai tanggung jawab sosial sebuah kelompok.

1.4.2.2 Bagi Komunitas *Aleut*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih mengembangkan Komunitas *Aleut* sebagai komunitas belajar dan fungsi sosial mereka untuk Kota Bandung.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat Bandung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Masyarakat Bandung dapat lebih mencintai Bandung serta dapat merasakan dampak dari keberadaan komunitas ini untuk Kota Bandung.

1.4.2.4 Bagi Program Studi Sosiologi

Dengan adanya penelitian ini Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kelompok sosial khususnya komunitas serta menambah pengetahuan mengenai fungsi sosial.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi sangatlah penting, hal ini untuk mengetahui alur berpikir peneliti untuk menuliskan skripsi ini. Menurut pedoman penulisan karya ilmiah Upi tahun 2014 struktur atau sistematika dalam menulis skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan berisi tentang beberapa poin yaitu latar belakang penelitian bagian memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, pada bagian ini peneliti memposisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan adanya kekosongan yang harus diisi dengan melakukan pedalaman terhadap topik yang diteliti. Selanjutnya adalah rumusan masalah bagian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab 1 juga berisi tentang tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan tujuan penelitian ini biasanya akan tercermin dari tujuan masalah yang akan disampaikan di poin sebelumnya. Manfaat penelitian, bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran umum pada setiap bab yang ada di dalam skripsi.
2. Bab 2 landasan teoretik, di dalam bab ini berisi tentang konsep-konsep, teori-teori yang akan membantu peneliti dalam menggarap skripsi ini.
3. Bab 3 metode penelitian bagian ini merupakan bab yang bersifat prosedural, yakni pada bab ini pembaca akan mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dimulai dari desain penelitian, siapa saja partisipan yang terlibat dalam penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Pada bab ini apa yang disampaikan oleh peneliti merupakan paduan yang berisikan elemen-elemen penting yang dapat menjadi payung dalam penulisan skripsi di lingkungan UPI.
4. Bab 4 temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian atau hasil yang didapatkan peneliti berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan

dan pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab 5 berisi tentang kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan umum dan khusus yang telah peneliti sebutkan dalam bab 1.